

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Masyarakat Ekonomi Asean menuntut seseorang dapat menghadapi tantangan-tantangan pertumbuhan ekonomi global yang ada. Ketidak mampuan meningkatkan daya asing sumber daya manusia (SDM) nasional, menyebabkan semakin terpuruknya posisi Indonesia dalam kancah persaingan global apa bila tidak secara sungguh-sungguh mempersiapkan diri dengan berbagai keunggulan untuk menghadapi persaingan yang akan terus berkembang secara ketat dan semakin tajam. Oleh karena itu, era ini menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya berkualitas yang mampu berkompetensi dengan bekal keahlian yang profesional di bidangnya supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Strategi peningkatan sumber daya manusia di segala bidang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kreatifitas, inovasi tinggi serta dapat beradaptasi terhadap segala perubahan lingkungan. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya mampu untuk belajar secara terus menerus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara pendidikan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari dunia industri sebagai penyerap tenaga kerja oleh karena itu pendidikan kejuruan harus didesain agar para lulusan dapat mengembangkan keterampilan, *soft skills*, pemahaman, kemampuan, sikap dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja agar lebih produktif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dirasa kurang optimal. Belum semua lulusan SMK dapat bekerja. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2018 masih didominasi oleh lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK), yaitu

sebesar 8,92%. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, hal ini disebabkan oleh pendidikan vokasi kita yang masih kurang.

Kesiapan kerja merupakan hal yang utama bagi lulusan sekolah kejuruan yang akan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pengalaman. Ketika proses pendidikan berlangsung, siswa dapat menjadikan ilmu sebagai modal awal dalam kesiapan kerja. Sedangkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan nyata melalui Praktik Kerja Industri dapat menjadi dorongan dalam kesiapan kerja nantinya. Selain itu, lulusan sekolah kejuruan juga harus memiliki *soft skills* yang baik.

Permintaan dunia kerja semakin beragam. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kemampuan yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan *soft skills*. Hasil penelitian psikologi sosial yang dikutip Elfindri dkk (2011: 68) menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* sangat penting bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja termasuk lulusan SMK yang pada dasarnya ketika mereka lulus sudah siap untuk bekerja.

Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan agar mendapat pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Jika peserta didik tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada Kesiapan Kerja setelah lulus dari

SMK. Praktik Kerja Industri ini merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun di dunia industri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada bulan Januari 2019 pada siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri kurang dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, dilihat dari nilai praktik kerja industri yang mayoritas siswa tidak dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh di sekolah ke dunia kerja pada saat pelaksanaan praktik kerja industri. Selain itu dalam pelaksanaannya masih ada ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi setempat. Banyak catatan yang serupa kepada siswa pada lembar penilaian praktik kerja industri siswa.

Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang. Dengan demikian permasalahan pendidikan di SMK Batik 2 Surakarta adalah kurangnya kesiapan bagi lulusannya untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul “KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI *SOFT SKILLS* DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK BATIK 2 SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK.
- b. Kesiapan peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa lulusan SMK belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja.
- c. Kurangnya *soft skills* yang dimiliki oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam, penelitian ini terfokus pada dua faktor yang menyebabkan Kesiapan Kerja yaitu *Soft skills* dimana pentingnya *soft skills* yang meliputi kemampuan kerjasama, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, toleransi, kemampuan komunikasi dalam dunia kerja dan Praktik Kerja Industri dimana dengan adanya pengalaman langsung di dunia akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh *Soft Skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta?
- b. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta?
- c. Adakah pengaruh *Soft Skills* dan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Soft Skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta.
- b. Mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta.
- c. Mengetahui pengaruh *Soft Skills* dan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan pengaruh *soft skills* dan praktik kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai saran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan pendidikan *soft skills* pada peserta didik saat pembelajaran, agar dapat mempunyai *soft skills* yang baik dan dapat berguna di dunia kerja.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.